BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan masjid dalam masyarakat islam dapat disamakan dengan keberadaan jantung pada tubuh manusia. Jantung itu sumber tenaga dan kekuatan yang mengalirkan darah keseluruh tubuh, apabila jantung itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka kehidupan manusia itu akan merana bahkan bisa menyebabkan kematian. Demikian juga halnya dengan keadaan masjid di tengah-tengan masyarakat islam.

Selain itu masjid dikatakan bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam kategori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia.

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia masjid secara fungsional harus eksis di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya di tandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukaan dalam firman Allah SWT.

Dalam Q.S At-Taubah: 18 Yang Artinya “sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada allah dan kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapun selain kepada allah, maka mudah-mudahan

merekalah yang di harapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (Departemen Agama, 2010:189).

Dari pemaparan diatas bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan mengfungsikannya. Pemberdayaan dan pengfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas dari manajemen itu sendiri. Masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlaq dan moral bangsa indonesia karena seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlaq atau moral yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlaq bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Selain untuk mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlak, masjid juga memiliki fungsi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat karena di tengah masyarkat selain ada masalah berkenaan dengan krisis akhlaq dan moral juga ada masalah yang berkaitan dengan ekonomi, pendidikan, budaya dan lainnya sehingga masjid pun memiliki fungsi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

Untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri perlu mendapat prioritas dan dukungan dari semua pihak, salah satunya yaitu organisasi yang ada dilingkungan masjid seperti dewan kemakmuran masjid (DKM). Dengan adanya DKM, maka sampai saat ini masjid masih memiliki kredibilitas dalam pandangan masyarakat supaya masjid memberikan makna yang utuh bagi masyarakat baik secara lahiriyah maupun batiniyah maka kredibilitas masjid perlu ditingkatkan. Organisasi masjid dalam makna yang utuh bagi

masyarakat harus mampu mengkoordinir berbagai macam kegiatan masjid baik yang berhubungan dengan ibadah ritual maupun behubungan dengan sosial. Untuk itu perlu adanya manajemen pengurus secara efektif dan efesien dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai media dakwah.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah" bahwa manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sember daya manusia dan sumber daya lainnya (Melayu S.P Hasibuan 2006:2). Adapun menurut G.R.Terry dalam bukunya "*principles of management"* mengemukakan bahwa "manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Kemakmuran masjid merupakan suatu kondisi masjid dan lingkungannya yang bersifat ideal indikasi masjid yang makmur adalah berfungsinya masjid sebagai pusat dinamika umat pada umumnya dan jamaah masjid pada khususnya. Secara fisik ditandai oleh terawatnya kondisi bangunanya, baik kebersihan, keindahan dan ketertibannya serta didalamnya terdapat kepengurusan yang terorganisir rapi, lengkap dengan segala kegiatannya. Sedangkan secara spiritual ditandai dengan antusias jamaah menunaikan kegiatan ibadah. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan di dalamnya terdapat kepengurusan yang terorganisir, jamaah yang ikut aktif dalam setiap kegiatan, program kegiatan yang berjalan istiqomah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas (Ayub, 1996:72).

Masjid Islamic Center Garut adalah salah satu masjid yang terletak di Jl. Pramuka No.22 Desa Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Masjid ini dibangun oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pemerintah daerah awalnya untuk jamaah yang melaksanakan manasik haji akan tetapi pada tahun 2015 pengelolaan masjid disusun oleh pemerintah daerah mulai dari dibuat nya takmir masjid sehingga menjadi masjid umum (Hasil survei awal, 09 Oktober 2020).

Pada tahun 2017 sampai saat ini (2021) Masjid Islamic Center Kabupaten Garut bisa menjadi masjid yang aktif baik dari segi kegiatannya, pemeliharaannya, bangunannya, kebersihannya maupun keamanannya. Karena pengorganisasian yang dijalankan Masjid Islamic Center Kabupaten Garut pada saat ini untuk memakmurkan masjid yaitu dengan cara menyusun unit kerja dalam organisasinya secara profesional serta menjalin komunikasi, kerjasama yang baik antara satu pengurus dengan pengurus lainnya. Selain itu manajemen Masjid Islamic Center juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan dakwah seperti pengajian-pengajian rutin mingguan, pertemuan majelis ta'lim, kajian anak muda, perayaan hari besar islam (PHBI), manasik haji dan kegiatan lainnya. Hal ini menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak pengurus masjid untuk memakmurkan masjid (Hasil Survei awal, 09 Oktober 2020).

Oleh karena itu dalam meningkatkan kemakmuran masjid perlu yang namanya manajemen baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulis tuangkan dalam sebuah proposal skipsi dengan judul "**Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid**" (Studi Deskriptif di Masjid Islamic Center Kabupaten Garut).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam pembuatan skripsi ini dirumuskan dalam bentuk judul "Manajemen Masjid Islamic Center Kabupaten Garut Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid", dengan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid ?
2. Bagaimana pengorganisasian Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid ?
4. Bagaimana Pengawasan pengurus Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegitan Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
4. Untuk mengetahui pengawasan pengurus Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berguna dalam menunjang pengembangan ilmu manajemen dakwah khususnya teori-teori tentang manajemen masjid yang kemungkinannya dapat diterapkan dalam lembaga dakwah dan keagamaan seperti masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Secara praktis penelitian ini berguna bagi praktisi-praktisi dakwah khususnya dalam pengelolaan dan pengorganisasian masjid, yang tidak terbatas dalam pengurusan masjid secara konvensional, tetapi pemikirannya modern dalam pengelolaan masjid.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun langkah awal dalam penelitian ini yakni mengamati skripsi-skripsi yang sudah ada. Kemudian judul dan objek yang diteliti berkaitan dengan penelitian penulis dan dijadikan rujukan awal penulis. Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang penulis temukan, yaitu :

a. Skripsi yang di tulis oleh Sapty Prasetiawaty R, dengan judul "*Efektivitas Manajemen Organisasi Irma di Masjid Anwarul Huda dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Muslim"*. (Studi Deskriptif pada Masjid Anwarul Huda, Jl. Cipanas Baru, Kp.Dukuh, Kec.Tarogong Kaler, Kabupaten Garut). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini meneliti tentang efektivitas manajemen pengorganisasian yang dilakukan Irma Anwarulhuda; untuk mengetahui kualitas kinerja Irma Anwarulhuda dalam meningkatkan akhlak remaja muslim di lingkungan sekitar; untuk mengetahui seperti apa hubungan antara efektivitas dan kualitas kinerja organisasi Irma Anwarulhuda dengan peningkatan akhlak remaja muslim.

b. Skripsi yang di tulis oleh suhendri dengan judul "*Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia"* (Studi deskriptif di Masjid Al-Muhajjirin Condong Catur kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta), penulis dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, pada perguruan tinggi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, di dalam skripsinya peneliti menjelaskan mengenai manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia .

c. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Aini dengan judul"*Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan"*(Study Deskriptif pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto). Penulis dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, pada perguruan tinggi IAIN Purwokerto, di dalam skripsi nya menjelaskan efektivitas kegiatan mutu pelayanan jamaah dengan manejerial yang baik.

Dari beberapa skripsi di atas yang dijadikan tinjauan oleh penulis, bahwa skripsi penulis ada hubungannya dengan tinjauan di atas yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen masjid akan tetapi beda dalam penekanannya seperti meningkatkan mutu pelayanan, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan akhak remaja masjid sedagkan judul yang di ambil penulis yaitu "Manajemen Masjid Islamic Center Kabupaten Garut Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid" yang berlokasi di Jl.Pramuka No.22 Desa Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Landasan Teoritis

Masjid terbentuk dari bahasa arab *sajada – yasjudu* yang artinya bentuk penyerahan diri sebuah penghambaan mahluk kepada sesuatu yang dianggap lebih dan Maha Berkuasa atas segala hal dari kata-kata tadi timbul istilah antara lain; *sujud* (posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang dianggap besar tadi); *sajadah* (benda yang biasa dijadikan sebagai alas untuk bersujud dalam shalat) (Bachrun Rifa'i dan Moch.Fakhruroji 2005:9). Satu kata lagi yang terbentuk dari kata dasar tadi ialah *masjid* dalam gramatika bahasa arab berada pada posisi *isim makan* yang menunjukan tempat.

Dari pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa masjid tidak lain tempat berfungsi sebagai tempat bersujud seorang hamba sebagai bukti penyerahan diri kepada sang *khalik.* Jadi arti tersebut jelas masjid memiliki arti tempat sujud atau dapat diartikan pula sebagai tempat ibadah umat islam, lalu bagaimana mungkin tempat ibadah itu bisa terwujud menjadi tempat yang bangunannya bagus, rapi, bersih, asri, indah kalau masjid itu tidak dikelola oleh orang-orang yang mampu dan ahli mengenai masjid.

Seperti dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan dorongan dan motivasi terhadap manusia yang memakmurkan masjid sebagai orang-orang yang diberi petunjuk. Firman Allah dalam Q.S At-Taubah Ayat 18 yang artinya :

" *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah SWT. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk"(Q.S At-Taubah, 9:18).*

Bisa kita lihat dengan seksama ayat di atas telah memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Maka masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat dilingkungannya.

Masjid tempat yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat muslim, sudah seharusnya masjid dikelola dengan sebaik-baiknya . dalam hal ini bisa kita tunjukan melalui sistem manajemen yang efektif dan efesien yang disesuaikan dengan konteks perkembangan zaman saat ini. Menurut Andrew F, Sikula, manajemen dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keutusan yang

dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan yang di cita-citakan. Dari keempat Fungsi manajemen yang telah menjadi kesatuan dan tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu manajemen juga sangat erat hubungannya dengan :

1. Kehidupan dimasa kini *(present)*, dimana organisasi memberikan kontribusi pada standar kehidupan umat manusia masa kini diseluruh dunia.
2. Membangun kehidupan di masa depan *(future)*. Dimana organisasi membangun masa depan yang lebih baik dan membantu individu untuk melakukan hal yang sama.
3. Mengingat masa lalu *(past)*, dimana organisasi membantu menghubungkan manusia dengan masa lalu nya sehingga dapat dipandang sebagai sebuah pola hubungan manusia (Sulastri, 2010:1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah" bahwa manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sember daya manusia dan sumber daya lainnya. Sebagai sebuah seni dan ilmu, manajemen dapat dibentuk kedalam sebuah konsep dalam mengembangkan berbagai hal (Melayu S.P Hasibuan 2006:2). Penggunaan ilmu dan seni manajemen tersebut dapat di terapkan dengan fungsi-fungsi manajemen, antara lain perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan *(actuating)*, pengawasan *(controlling)*. Hal ini sama dengan

yang dikemukakan G.R.Terry, dalam bukunya "*principles of management* "bahwa" manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Adapun penjelasan lebih lanjut dari para ahli mengenai perencanaan *(Planning),* pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controling*) berikut penjelasannya :

1. Perencanaan *(planning)*

   Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dimana bagi Terry, "perencanaan merupakan memilih serta menghubungkan kenyataan serta pembuat menggunakan anggapan mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menggapai hasil yang diinginkan.

   Perencanaan adalah tahap awal proses yang dilakukan untuk memulai sebuah kegiatan. Tentu saja semua aktivistas dan kegiatan Masjid Islamic Center Gabupaten Garut akan berjalan lancar karena dari perencanaan yang matang.

2. Pengorganisasian *(Organizing)*

   Pengorganisasian adalah totalitas pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, kewenangan serta tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu organisasi yang digerakan sebagai suatu aktivitas kesatuan yang sudah ditetapkan (Siagian, 2008:6).

3. Pelaksanaan *(Actuating)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pelaksanaan merupakan usaha atau ikhtiar manajemen dalam menggerakan orang yang berada dalam organisasi yang dikomandoi oleh seorang manajer supaya tujuan manajemen tercapai, dimana tindakannya berpedoman kepada perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Supaya proses actuating berjalan dengan baik, diperlukan kepemimpinan yang baik. jiwa kepemimpinan yang baik dapat memusatkan orang dengan baik pula.

4. Pengawasan *(Controling)*

Pengawasan merupakan satu dari berbagai fungsi manajemen berbentuk mengadakan evaluasi, apabila butuh mengadakan koreksi sehingga apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh bawahan bisa ditunjukan ke jalur yang benar dengan tujuan yang sudah digariskan semula. Apabila ditinjau dari proses maka controling itu merupakan proses dalam membenarkan segala rangkaian aktivitas yang sudah direncanakan serta dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Aksi seorang manajer dalam melakukan pengawasan untuk memperhitungkan serta mengatur jalur aktivitas menuju tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian di atas bahwa kita dapat mengetahui dalam menjalankan setiap aktivitas maupun kegiatan masjid diperlukan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Masjid Islamic Center Kabupaten Garut semestinya melakukan manajemen yang empat itu secara sistematis di lakukan di awal peresmian masjid. Sehingga masjid Islamic Center Garut makmur karena semakin bagus proses manajerial yang dilakukan tentu akan semakin makmur masjid tersebut.

Kemakmuran masjid merupakan suatu kondisi masjid dan lingkungannya yang bersifat ideal indikasi masjid yang makmur adalah berfungsinya masjid sebagai pusat

dinamika umat pada umumnya dan jamaah masjid pada khususnya. Secara fisik ditandai oleh terawatnya kondisi bangunanya, baik kebersihan, keindahan dan ketertibannya serta didalamnya terdapat kepengurusan yang terorganisir rapi, lengkap dengan segala kegiatannya. Sedangkan secara spiritual ditandai dengan antusias jamaah menunaikan kegiatan ibadah. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas (Ayub, 1996:72).

Siswanto (2005:25) mengemukakan bahwa sebenernya, inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah, yang merupakan salah satu syiar islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat berjamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi, keberhasilan dan kekurangan kita dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat islam dalam menegakkan shalat berjamaah dimasjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Kerangka Konseptual

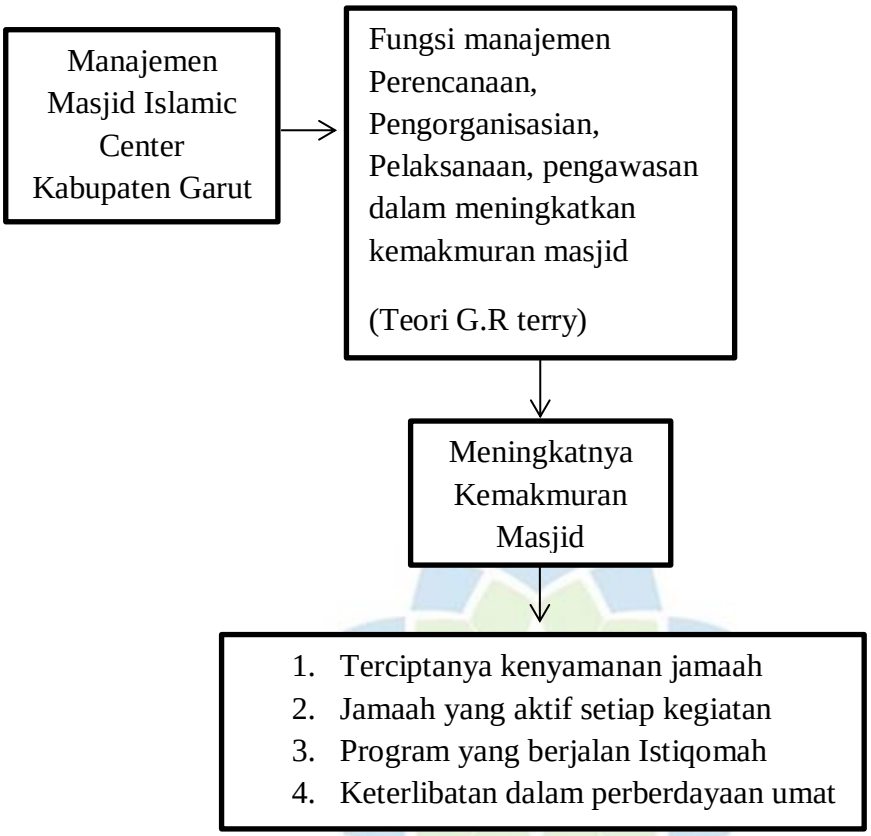

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual
Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penulis melakukan penelitian di Masjid Islamic Center yang tetletak di Jl.Pramuka No.22, Desa Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut Jawa Barat 44117. Alasasan penulis meneliti masjid ini dikarenakan kemungkinan besar penulis mendapatkan data dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu melihat dari latar belakang masalah bahwa fenomena dan manajemen yang diterapkan di Masjid Islamic Center Kabupaten Garut berkaitan dengan judul penulis yaitu untuk meningkatkan kemakmuran masjid.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma menurut bogdan dan biklen adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang di pegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara alamiah, oleh karenanya tugas seorang peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan itu begitupun dalam penelitian ini.

Adapun Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran populasi secara umum maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus dan mendalam terhadap suatu kasus tertentu (Faruk Muhammad dan Djaali, 2013 : 100). Pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan contoh sumber data dilakukan secara *pursposive* dan *snowball*, teknik pemgumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat indikutif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatf lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sadiah, 2015 : 19).

Selain dari pengertian di atas metode penelitian deskriptif kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap teori-teori di lapangan salah satunya manajemen masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam

proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah, dengan mengamati gejal-gejala, mencatat, mengategorikan dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamanati (Jalaluddin Rahmat, 1985 : 34 -35).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengunkapkan kondidi yang terjadi, pendapat dan proses yang sedang berlangsung serta kecenderungan yang sedang berkembang (Faisal, 1982 :119).

Metode ini digunakan karena untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data serta informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Masjid Islamic Center dalam meningkatkan kemakmuran masjid melalui observasi dan wawancara studi keputusan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Kemudian data yang diperoleh dan terkumpul di analisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan peneliti dalam perolehan data secara benar, akurat dan lengkapberdasarkan pengumpulan data secara sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Untuk memecahkan permasalahan penelitian maka penulis menggunakan data kualitatif yaitu data yang didapat dari tangkapan atas perkataan subjek penelitian dengan bahasanya sendiri tanpan dikurangi atau ditambahkan (Sadiah 2015 : 19). Yang merupakan jawaban dari pertanyaan penulis yang diajukan terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam tujuan yang telah ditetapkan maka data disesuaikan dengan segelintir pertanyaan yaitu :

a) Data tentang perencanaan yang dilakukan pengurus Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

b) Data tentang pengorganisasian Masjid Islamic Center dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

c) Data tentang pelaksanaan kegiatan yang berjalan di Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

d) Data tentang pengawasan pengurus Takmir Masjid Islamic Center Kabupaten Garut.

b. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam memperoleh data terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan yang di maksud dengan sumber data adalah tentang dari mana data dapat diperoleh mengenai subjek (Suharsimi 1997:107).

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber diantaranya : Wakil Ketua Takmir Masjid yaitu KH.Syamhari, Sekretaris yaitu Dede Hidayat, Ketua bidang imarah yaitu Acep Aliyudin serta jamaah aktif Masjid Islamic Center Kabupaten Garut yaitu Dadang dan H.Saepul.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai data lain yang berhubungan degan penelitian. Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini seperti sumber-sumber bacaan atau referensi berkenaan dengan manajemen masjid, manajemen dakwah, kemakmuran masjid dll.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati bisanya berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati (Sanjaya 2013 : 270).

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Guna mendapatkan kebenaran data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sesuai atau tidak antara manajemen Masjid Islamic Center Kabupaten Garut dengan teori yang didapat oleh penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontrusikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:317). Secara teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman sebagai pegangan pokok peneliti. Bahan atau pedoman tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan meskipun dalam pelaksanaanya daftar pertanyaan itu masih sangat mungkin untuk berubah atau bahkan berkembang (Saiful, Ahmad 2003:162). Dari pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah komunikasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan data yang akurat sebagai proses pemecahan masalah.

Teknik wawancara ini merupakan sumber utama dalam penelitian (sebagai data primer). Penulis mewawancarai langsung kepada narasumber diantaranya : Wakil Ketua Takmir Masjid yaitu KH.Syamhari, Sekretaris yaitu Dede Hidayat, Ketua bidang imarah yaitu Acep Aliyudin serta jamaah aktif Masjid Islamic Center Kabupaten Garut yaitu Dadang dan H.Saepul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Sugiyono). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa surat, transkip, buku, dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai sumber data sekunder.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dengan cara berfikir induktif yang dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum (Arikunto, 1991:234).

Adapun tahap dalam menganisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yangtelah dikumpulkan dan telah di cek keabsahan serta

dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi* data ,*display* data dan mengambil kesimpulan.

a. *Reduksi* data adalah data yang diperoleh dari lapangan mengenai manajemen masjid yaitu data perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Masjid Islamic Center Garut ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.
b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibutuhkan berbagai macam matri, grafik, *networks* dan *charts* dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
c. Tafsiran data adalah gambaran data yang dibutuhkan untuk mencapai suatu penelitian. Dalam menafsirkan data yang telah di *reduksi dan display* berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang upaya yang dilakukan pengurus Masjid Islamic Center Garut dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
d. Mengambil kesimpulan data yang telah terkumpul, direduksi, *display* kemudian dicari makna nya (Sadiah, 2015 :93).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG